

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia. Seseorang tidak bisa memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya jika berada dalam kondisi tidak sehat. Sehingga kesehatan merupakan modal setiap individu untuk meneruskan kehidupannya secara layak. Hipertensi merupakan salah satu persoalan kesehatan masyarakat global yang paling besar dengan prevalensi yang terus meningkat setiap tahunnya (Permenkes RI, 2019).

Kementerian Kesehatan RI menyatakan bahwa hipertensi adalah kondisi di mana tekanan darah sistolik seseorang mencapai atau melebihi 140 mmHg, dan/atau tekanan darah diastolik mencapai atau melebihi 90 mmHg. Menurut *World health organization* (WHO) 2023, hipertensi merupakan faktor risiko terpenting yang dialami sekitar 1,4 miliar orang dewasa. Sebagian besar penderita yaitu dua pertiga tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. penderita hipertensi tidak menyadari bahwa mereka mengidap penyakit tersebut yaitu sekitar 44%. Selain itu, hanya sekitar 44% yang telah didiagnosis dan mendapatkan pengobatan, sedangkan hanya 23% yang berhasil mengendalikan tekanan darahnya. Apabila hal ini tidak dikelola dengan baik, hipertensi dapat menimbulkan beragam komplikasi berbahaya, seperti serangan jantung, stroke, gagal jantung, hingga gangguan ginjal. Kondisi ini menunjukkan masih rendahnya tingkat kesadaran, pengetahuan, kepatuhan dan keberhasilan

terapi hipertensi, Sehingga diperlukan evaluasi terhadap tingkat pengetahuan dan kepatuhan pasien dalam menjalani terapi obat antihipertensi.

Di Indonesia hipertensi masih menjadi permasalahan utama dalam bidang kesehatan. Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023 prevalensi hipertensi pada penduduk umur ≥ 15 Tahun yang terdiagnosa dokter mencapai 638.178 jiwa atau 8,0%. sedangkan prevalensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah jauh lebih tinggi yaitu 598.983 jiwa atau 29,2%. Angka ini menunjukkan perbedaan yang signifikan antara jumlah penderita hipertensi yang terdiagnosis dan jumlah sebenarnya di masyarakat. Kondisi ini menjadi masalah besar bagi sektor kesehatan, terutama dalam meningkatkan kesadaran publik (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Kupang Tahun 2023, jumlah penderita hipertensi berusia ≥ 15 tahun mencapai 29.897 orang, dengan 15.298 laki-laki dan 14.599 perempuan. Dari jumlah tersebut, hanya 17.826 orang (59,6%) yang mendapatkan pelayanan kesehatan. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, laki-laki yang memperoleh pelayanan kesehatan sebesar 43,8%, jauh lebih rendah dibandingkan perempuan yang mencapai 76,2%. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam pemanfaatan layanan kesehatan oleh penderita hipertensi

Puskesmas Bakunase ialah salah satu Puskesmas yang melaksanakan dan menyelenggarakan pelayanan kesehatan. Puskesmas Bakunase berlokasi di Kelurahan Bakunase, kecamatan Kota Raja, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Kupang tahun 2023, jumlah estimasi penderita hipertensi berusia ≥ 15 tahun di wilayah kerja

Puskesmas Bakunase mencapai 3.862 orang, terdiri dari 1.968 laki-laki dan 1.895 perempuan. Kondisi ini penting untuk diteliti lebih lanjut, sehingga dapat menjadi dasar intervensi yang lebih tepat dalam upaya pengendalian hipertensi di wilayah Kota Kupang (Dinkes, 2023).

Studi oleh Christyani, (2023) menunjukkan bahwa peran pengetahuan sangat penting untuk menentukan kepatuhan pada pengobatan. Jika seseorang lebih memahami hipertensi, mereka akan lebih patuh pada pengobata. Faktor yang mempengaruhi hipertensi diantaranya usia, tingkat pengetahuan, gender, pekerjaan, informasi, lingkungan, sosial budaya, dan ekonomi. Studi yang dilakukan oleh (Farida *et al* ., 2021), tingkat pengetahuan penderita hipertensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap kepatuhan dalam melakukan kontrol kesehatan. Semakin baik pemahaman pasien mengenai penyakit hipertensi, risiko komplikasi, serta pentingnya pemantauan tekanan darah, maka semakin besar pula motivasi dan kesadaran pasien untuk melakukan kontrol secara teratur. Alasan utama ketidakpatuhan pasien dalam menjalankan terapi obat antihipertensi adalah karena merasa sehat, bosan, malas, lupa, tidak tahan efek samping obat, serta beralih ke obat tradisional.

Pengetahuan memainkan peranan penting dalam menentukan perilaku seseorang. Pengetahuan didefinisikan sebagai perilaku penderita selama pengobatan serta perilaku yang disarankan oleh dokter atau individu lain. pengetahuan penting bagi penderita hipertensi karena pasien harus tahu apa itu hipertensi, penyebabnya, gejalanya, dan pentingnya mendapatkan pengobatan yang konsisten dalam jangka panjang, serta bahaya yang ditimbulkan jika pasien tidak mengonsumsi obat (Pramestutie, 2016).

Hipertensi adalah penyakit yang sulit disembuhkan, maka orang yang menderitanya harus mampu mengobatinya agar tidak terjadi komplikasi yang dapat menyebabkan kematian. Ketidakpatuhan dan kepatuhan pasien terhadap pengobatan dapat memengaruhi kesembuhan. Kepatuhan memungkinkan pasien mencapai efektivitas terapi, yang dapat meningkatkan kualitas hidup pasien. Sebaliknya, ketidakpatuhan adalah salah satu faktor utama penyebab kegagalan terapi (Firza, 2024).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan pasien hipertensi di puskesmas Bakunase kota Kupang tentang terapi obat antihipertensi ?
2. Bagaimana tingkat kepatuhan pasien hipertensi di Puskesmas Bakunase kota Kupang dalam menjalani terapi obat antihipertensi?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui profil tingkat pengetahuan dan kepatuhan terapi obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Bakunase Kota Kupang

2. Tujuan Khusus

- a. Mengukur tingkat pengetahuan pasien tentang penyakit hipertensi, obat yang digunakan, efek samping obat dan terapi non farmakologi.
- b. Mengetahui tingkat kepatuhan pengobatan pasien hipertensi tentang ketepatan obat, ketepatan waktu mengonsumsi obat, ketepatan dosis, ketepatan aturan pakai, dan konsistensi terapi.

3. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan serta mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah didapat dan dicapai selama berproses di jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang

b. Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi sumber referensi ilmiah yang dapat digunakan untuk pengembangan penelitian selanjutnya terkait hipertensi, kepatuhan pasien, dan intervensi edukasi.

c. Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan (Puskesmas)

Memberikan gambaran nyata mengenai tingkat pengetahuan dan kepatuhan pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas, serta menjadi bahan evaluasi dan dasar pengambilan kebijakan dalam upaya meningkatkan edukasi kesehatan serta kepatuhan pasien.